

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK DAKWAH PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) DALAM KAMPANYE PILPRES 2024: PENDEKATAN KUALITATIF

Winda Kustiawan¹, M. Fajar Ramadhan², Satrio Prio Widodo³

windakustiawan@uinsu.ac.id¹, muhammadfajarramadhan@gmail.com², satriopriow@gmail.com³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Studi ini mengkaji cara Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menggunakan komunikasi politik dakwah untuk membentuk citra serta menarik dukungan dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami cara PKS menyusun pesan dakwah dalam strategi komunikasi politiknya, serta media dan metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan ini kepada publik. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Temuan menunjukkan bahwa PKS menerapkan strategi komunikasi yang terencana melalui pendekatan pribadi, lembaga, dan media sosial. Pesan dakwah dikemas dengan cara yang sesuai dan fleksibel, mengikuti kondisi sosial dan politik masyarakat, yang berhasil menciptakan hubungan emosional serta membangun citra partai yang modern dan religius.

Kata Kunci: Komunikasi Politik, Dakwah, Strategi Komunikasi, Partai Politik.

ABSTRACT

This study examines how the Prosperous Justice Party (PKS) uses political communication of da'wah to shape its image and attract support from the public. This study aims to understand how PKS constructs da'wah messages in its political communication strategy, as well as the media and methods used to convey these messages to the public. The approach taken in this study is qualitative with a case study method. The findings show that PKS implements a planned communication strategy through personal, institutional, and social media approaches. Da'wah messages are packaged in an appropriate and flexible manner, following the social and political conditions of the community, which successfully creates emotional connections and builds a modern and religious party image.

Keywords: Political Communication, Da'wah, Communication Strateg, Political Party.

PENDAHULUAN

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah salah satu partai politik yang berlandaskan Islam dan memiliki ciri khas tersendiri dalam dunia politik Indonesia. Lahir dari gerakan dakwah di kampus, PKS melaksanakan politiknya tidak hanya terfokus pada aspek kekuasaan, tetapi juga sebagai bagian dari misi dakwah Islam. Ini tercermin dalam pandangan ideologis partai yang menjadikan Islam sebagai dasar nilai dan taktik gerakan. Sejak era reformasi tahun 1998, PKS muncul sebagai kekuatan politik yang menggabungkan kegiatan politik pemilu dan kegiatan sosial keagamaan secara bersamaan.

Di saat ketidakpercayaan masyarakat terhadap partai politik semakin tinggi, PKS masih mampu menjaga loyalitasnya dengan pendekatan ideologis dan aktivitas sosial. PKS memanfaatkan jaringan yang disiplin dan terorganisir untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dan politik kepada masyarakat. Ini membuat komunikasi politik yang dilakukan PKS bersifat tidak hanya persuasif, tetapi juga menyentuh secara emosional dan ideologis. Pendidikan politik yang berbasis nilai-nilai Islam dan kaderisasi internal menjadi alat utama untuk mempertahankan misi dakwah dalam jalur politik.

Dalam rangka Pilpres 2024, PKS secara resmi mendukung pasangan Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar sebagai calon presiden dan wakil presiden. Dukungan ini bukan hanya hasil dari strategi pemilu, namun juga didasarkan pada alasan ideologis dan kesesuaian visi-misi. PKS percaya bahwa pasangan AMIN menunjukkan komitmen pada

nilai-nilai perubahan, keadilan sosial, dan perhatian kepada masyarakat kecil yang sesuai dengan cita-cita dakwah PKS.

Sebagai partai yang menjalankan dakwah, PKS menyajikan kampanye politiknya dengan narasi yang religius dan mendekati masyarakat. Strategi kampanye PKS tidak hanya berfokus pada janji politik tetapi juga pada nilai moral dan spiritualitas. Kampanye dilaksanakan dengan memanfaatkan momen keagamaan seperti pengajian, tabligh akbar, majelis taklim, dan kegiatan sosial lainnya seperti bantuan untuk anak yatim dan kegiatan kemanusiaan. Semua ini menjadi sarana untuk menyampaikan pesan politik berbasis dakwah yang mampu menjangkau pemilih Muslim secara luas.

Di era digital, PKS menyesuaikan pendekatannya dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk komunikasi politik. Narasi dakwah disajikan dalam bentuk konten visual, video pendek, infografik, dan kampanye online yang menarik bagi generasi muda. Melalui akun resmi dan pribadi kader, PKS menyampaikan pesan politik dengan cara yang komunikatif, menarik, serta fleksibel mengikuti perkembangan teknologi.

Strategi komunikasi politik PKS juga ditandai dengan pengusaha konsolidasi baik di dalam maupun di luar partai. Penanaman nilai-nilai dakwah kepada kader terus dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan rutin, sedangkan di luar, PKS aktif membangun hubungan dengan tokoh agama, komunitas, dan organisasi masyarakat. Kegiatan seperti 'Dzikir Kemenangan', 'Doa Bersama', dan kampanye literasi politik berbasis nilai Islam menjadi ciri khas dari strategi dakwah politik PKS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam strategi komunikasi politik berbasis dakwah yang dijalankan PKS dalam kampanye Pilpres 2024 serta pengaruhnya terhadap persepsi publik. Dengan penggunaan pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan temuan mengenai praktik komunikasi dakwah PKS di ruang publik dan juga efektivitasnya dalam meningkatkan elektabilitas partai dalam kompetisi nasional.

METODOLOGI

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif serta menggunakan metode deskriptif analitis. Alasan pemilihan pendekatan ini adalah untuk secara mendetail menggambarkan dan memahami praktik komunikasi politik dakwah yang diimplementasikan oleh PKS selama kampanye Pilpres 2024.

Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan literatur yang mencakup jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang berkaitan dengan komunikasi politik, dakwah Islam, dan strategi kampanye politik. Sumber-sumber sekunder ini dimanfaatkan untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks yang lebih luas mengenai fenomena yang sedang dianalisis.

Data dianalisis dengan teknik interpretatif, yang bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam pesan-pesan komunikasi dakwah yang disampaikan oleh PKS. Dalam konteks ini, penulis berupaya untuk menunjukkan bagaimana narasi politik dakwah diterima oleh audiens serta sejauh mana strategi komunikasi yang diterapkan memengaruhi pandangan publik terhadap PKS dan calon-calon yang mereka dukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Dakwah PKS dalam Kampanye Pilpres 2024

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) telah mengarahkan perjuangannya dalam politik sebagai media dakwah yang mengintegrasikan kegiatan sosial dan kenegaraan. Dalam kampanye, strategi komunikasi dakwah PKS diekspresikan melalui penekanan pada nilai-nilai Islam yang moderat, manusiawi, dan sesuai konteks. Pendekatan ini adalah kombinasi antara ideologi politik Islam dengan komunikasi massa yang modern, sambil

memperhatikan dinamika sosial dan psikologis masyarakat. PKS menampilkan wajah Islam politik yang inklusif, tidak memisahkan, tetapi melibatkan berbagai kelompok masyarakat dengan pendekatan dialogis serta nilai-nilai universal Islam seperti keadilan, kejujuran, dan kepedulian bagi masyarakat kecil. (Suryana, 2021)

Saat melaksanakan kampanye Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024, PKS menunjukkan konsistensinya dalam menggabungkan unsur dakwah ke dalam narasi politik dengan cara yang halus namun tegas. Ungkapan seperti 'perubahan yang berkeadilan', 'pemimpin berakhlak', dan 'politik yang mendukung umat' menjadi bagian penting dari setiap pesan politik yang disampaikan. Retorika ini tidak hanya bertujuan untuk menarik suara dari pemilih yang religius, tetapi juga untuk membentuk pandangan masyarakat mengenai pentingnya nilai moral dalam keputusan politik. PKS menginterpretasikan politik sebagai pengabdian, bukan hanya kekuasaan, yang berasal dari konsep siyasah syar'iyah dalam pemikiran Islam klasik dan modern.

Pemilihan kata-kata religius dalam kampanye juga direncanakan dengan teliti agar sesuai dengan kondisi sosial pemilih. Istilah seperti 'rahmatan lil alamin' digunakan untuk menekankan bahwa visi politik PKS tidak hanya untuk umat Islam, tetapi juga terbuka dan menghargai keberagaman. (Ikhsan Alqodrisyah., 2023) Ini merupakan respons terhadap kekhawatiran beberapa pihak mengenai potensi eksklusivitas agama dalam politik. PKS memanfaatkan momentum keumatan dengan menjadikan isu-isu moral publik seperti korupsi, ketidakadilan sosial, dan penurunan etika birokrasi sebagai fokus dalam dakwah politiknya, sehingga membangun citra partai sebagai agen perubahan yang berlandaskan pada nilai spiritualitas yang kuat dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Media Komunikasi dan Saluran Dakwah Politik

PKS menunjukkan kematangan dalam strategi dakwah politik melalui pemanfaatan media komunikasi, khususnya media digital yang memiliki jangkauan luas dan audiens yang bervariasi. Media sosial menjadi saluran utama bagi PKS dalam menyampaikan pesan dakwah politik dengan cara yang efektif dan efisien. Platform seperti Instagram, Twitter, YouTube, dan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi politik tetapi juga sebagai ruang untuk edukasi agama yang disajikan dalam format visual yang menarik, narasi singkat, dan cara komunikasi yang sesuai dengan karakter generasi milenial dan Z. Konten yang dihasilkan seringkali menggabungkan ayat-ayat Al-Qur'an, kutipan dari tokoh agama, dan visi misi politik dalam satu susunan yang mudah dipahami oleh masyarakat yang lebih luas.

Dari tingginya interaksi terhadap konten PKS di platform online, terlihat efektivitas media digital dalam menyampaikan dakwah politik. PKS menciptakan berbagai jenis konten, seperti infografis, video dakwah yang singkat, ceramah dengan tema tertentu, dan diskusi interaktif yang disiarkan langsung bersama tokoh partai dan cendekiawan Muslim. Selain sebagai alat dakwah, media ini juga berfungsi untuk memperkuat citra politik partai, dengan menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu terkini, seperti kemiskinan, pendidikan, dan keadilan sosial. Pendekatan ini selaras dengan teori Uses and Gratifications, yang menjelaskan bagaimana audiens memanfaatkan media untuk memenuhi informasi, identitas pribadi, dan integrasi sosial.

PKS tidak hanya mengandalkan media digital, tetapi juga tetap menggunakan saluran komunikasi tradisional seperti ceramah langsung di masjid, majelis taklim, dan kegiatan sosial berbasis komunitas. (PKS, Portal Kampanye PKS – Mari Bergerak Bersama PKS., 2024) Strategi ini menggambarkan pemahaman mendalam PKS akan pentingnya pendekatan multikanal dalam menyampaikan pesan dakwah politik. Dengan menjaga hubungan dengan basis massa tradisional melalui interaksi langsung, dan juga menjangkau generasi muda lewat media digital, PKS berhasil menciptakan komunikasi yang inklusif dan

berlapis. Saluran-saluran ini tidak hanya berfungsi untuk menyebarluaskan pesan, tetapi juga untuk membangun hubungan emosional dan ideologis antara partai dan masyarakat.

Pendekatan Komunitas dan Budaya dalam Dakwah

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami budaya saat menyampaikan pesan politiknya, terutama selama kampanye Pemilihan Presiden 2024. Mereka mengadaptasi nilai-nilai lokal dan mengekspresikannya dalam dakwah yang sesuai dengan konteks. PKS ingin menyampaikan ajaran Islam tidak hanya secara kaku dan doktrinal, tetapi juga dengan cara yang lebih menerima keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Sebagai contoh, di area Jawa Tengah dan Yogyakarta, mereka mengemas pesan keislaman melalui penyampaian budaya lokal seperti pertunjukan wayang dakwah, lagu Islami, dan penggunaan bahasa daerah dalam ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa PKS tidak hanya membawa identitas Islam yang tegas, tetapi juga memiliki pemahaman dan respons terhadap nilai-nilai budaya setempat sebagai bagian penting dari strategi komunikasi politik mereka.

Dengan pendekatan simbolik dan kultural, PKS juga sangat memanfaatkan kekuatan komunitas untuk menyampaikan pesan politik. Aktivitas sosial dan keagamaan seperti pengajian, bakti sosial, dukungan terhadap usaha kecil, dan pendidikan keluarga Islami digunakan sebagai sarana untuk dakwah politik yang tidak langsung. (Salahuddin, 2021) Dalam komunitas tersebut, para kader PKS berfungsi sebagai penghubung yang memasukkan nilai-nilai politik ke dalam diskusi keagamaan dan upaya penguatan sosial. Model strategi ini lebih berhasil dalam menciptakan komunikasi antarpribadi yang kuat dibandingkan dengan bentuk komunikasi massal, karena bisa membangun kepercayaan yang berkelanjutan dan meningkatkan hubungan emosional antara partai dan pemilihnya.

Keuntungan dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk membangun loyalitas ideologis yang berasal dari bawah (bottom-up). Para simpatisan dan anggota komunitas yang terlibat dalam kegiatan dakwah PKS secara bertahap menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai perjuangan partai, tidak karena tawaran material atau program politik sementara, tetapi karena mereka merasa memiliki dan terlibat dalam misi dakwah yang lebih luas. (PKS, 2024) Dengan demikian, dakwah yang berbasis komunitas dan kultural menjadi alat politik yang bukan hanya berhasil dalam meraih suara, tetapi juga berkontribusi pada kelangsungan visi partai dalam jangka waktu yang panjang.

Efektivitas Komunikasi Politik Dakwah PKS

Mengukur efektivitas komunikasi dakwah PKS selama Pilpres 2024 dapat dilakukan dengan tiga ukuran: seberapa baik pesan politik diterima oleh masyarakat, perubahan pandangan tentang partai, dan peningkatan dukungan pemilih. Pertama, PKS mampu menempatkan diri sebagai partai yang menawarkan narasi politik yang bersih dan bertanggung jawab secara moral sesuai dengan prinsip Islam. Pesan seperti “politik untuk masyarakat” dan “kepemimpinan bermoral” telah menarik perhatian kelompok muslim menengah yang mendorong perbaikan dalam administrasi negara secara etis. Respons dari masyarakat menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan berhasil menjangkau audiens yang ditargetkan.

Dari segi kuantitatif, walaupun pasangan calon presiden dan wakil presiden yang didukung oleh PKS (Anies-Muhaimin) tidak meraih kemenangan, partai ini berhasil meningkatkan jumlah suara dalam pemilihan legislatif. Peningkatan suara ini terutama terlihat di daerah perkotaan yang mayoritas Muslim, seperti Jakarta, Depok, dan Bekasi, serta beberapa area dengan dukungan Nahdliyyin yang moderat. Hal ini menandakan bahwa komunikasi dakwah PKS memberikan dampak yang nyata dan konkret dalam politik. Masyarakat memilih bukan hanya berdasarkan pilihan yang praktis, tetapi juga karena adanya kepercayaan pada integritas dan konsistensi narasi politik yang diajukan oleh PKS.

Untuk aspek ketiga, yaitu penguatan ideologi kader, efektivitas komunikasi dakwah PKS tercermin dalam cara partai ini menanamkan semangat dan moral pada kader-kadernya di tengah persaingan politik yang semakin pragmatis. Kader PKS diberi pelatihan kepemimpinan berdasarkan dakwah, pelatihan retorika Islam, dan strategi komunikasi digital yang beretika. (Iyatna Supriatna, 2017) Mereka tidak hanya dipersiapkan sebagai politisi semata, tetapi sebagai dai-politikus yang memiliki pemahaman tentang dakwah dalam setiap langkah politik yang diambil. Dengan pendekatan ini, struktur partai PKS tetap kokoh meskipun menghadapi isu-isu terkait identitas atau tekanan dari koalisi.

Tantangan dan Relevansi Strategi Dakwah PKS

Dalam menghadapi tantangan, PKS tidak terlepas dari rintangan, baik yang berasal dari dalam maupun luar. Di satu sisi, partai ini sering kali dituduh sebagai kelompok eksklusif yang mengutamakan agenda politik Islam yang kaku. Pandangan ini banyak muncul dari media yang lebih sekuler atau oleh akademisi yang skeptis terhadap interaksi agama dengan politik. Untuk mengatasi persepsi ini, PKS berupaya memperbaiki citra sebagai partai Islam yang inklusif, dengan menekankan slogan “Islam rahmatan lil ‘alamin” dan mengajak tokoh-tokoh dari luar kader dalam struktur politiknya.

Tantangan dari dalam partai juga sangat rumit. Dalam panggung politik yang memerlukan kompromi, mempertahankan nilai-nilai dakwah dalam praktik politik nyata menjadi tantangan tersendiri. Para kader dan pimpinan partai menghadapi dilema antara memelihara idealisme dakwah atau bersikap kompromis dengan strategi koalisi dan tuntutan elektabilitas. (Tempo, 2024) Dalam konteks ini, penguatan ideologi internal dan etika politik menjadi hal yang penting agar komunikasi dakwah tetap substansial. Jika integritas tidak terjaga, hal ini dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap partai secara keseluruhan. (Abdurrahman Suhaimi., 2022)

Meskipun demikian, relevansi strategi dakwah PKS tetap tinggi dalam konteks politik Indonesia yang religius dan beragam. Bahkan di saat partai-partai lain mulai kehilangan arah ideologi dan terjebak dalam politik transaksional, PKS hadir sebagai partai yang memberikan kepastian dalam perjuangan. Masyarakat memerlukan referensi moral di dunia politik, dan komunikasi dakwah PKS memenuhi kebutuhan tersebut. Ini membuat posisi PKS menjadi unik dan tetap dibutuhkan, meskipun dalam berbagai survei mereka tidak menjadi partai yang dominan secara elektoral.

Agar strategi ini dapat berkelanjutan, PKS harus terus berinovasi dalam komunikasi, terutama dalam menjangkau generasi Z yang lebih kritis dan melek digital. Pendekatan dakwah tidak dapat hanya mengandalkan ceramah konvensional, tetapi harus digabungkan dengan narasi baru seperti dakwah ekologis, dakwah sosial digital, dan pendekatan interaktif yang berbasis pada nilai. Jika PKS dapat menjaga keseimbangan antara nilai dakwah dan kebutuhan masyarakat saat ini, maka posisi strategis mereka dalam politik nasional akan semakin diperkuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, bisa disimpulkan bahwa Partai Keadilan Sejahtera menerapkan strategi komunikasi politik dakwah secara terencana dengan berbagai cara. Pendekatan yang digunakan meliputi dengan cara pribadi (dari anggota ke masyarakat), melalui lembaga (dari struktur partai), dan media digital (melalui platform sosial). Penyampaian pesan dakwah dilakukan dengan cara yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat, namun tetap menjaga inti dari nilai-nilai Islam yang menjadi landasan perjuangan partai. Strategi ini berhasil membangun hubungan emosional dengan masyarakat dan memperkuat citra PKS sebagai partai Islam yang modern, terbuka, dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Suhaimi., & A. (2022). Pendidikan Politik Dakwah Organisasi Masyarakat (Studi Analisis Konsep dan Komunikasi Dakwah Organisasi Masyarakat). . *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Ikhsan Alqodriyah., B. B. (2023). Kegiatan Dakwah Sebagai Strategi Komunikasi Politik Islam di Kota Palembang: (Studi Kasus DPD PKS Kota Palembang). *Wardah*, 14(1).
- Iyatna Supriatna, A. M. (2017). Dakwah Siyasah (Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Perjuangan Aspirasi Umat Islam). *Jurnal Diskursus Islam*, 4(1).
- PKS. (2024). Lima Pilar PKS dalam Meraih Kemenangan di Pemilu 2024. <https://pks.id/content/lima-pilar-pks-dalam-meraih-kemenangan-di-pemilu2024>.
- PKS. (2024). Portal Kampanye PKS – Mari Bergerak Bersama PKS. <https://kampanye.pks.id/>.
- Salahuddin., D. (2021). Pengaruh Strategi Komunikasi Dakwah PKS terhadap Sikap Pemilih Muslim pada Pilkada Depok Jawa Barat Tahun 2020. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2).
- Suryana, C. (2021). Politik sebagai Dakwah: Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS). *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1).
- Tempo. (2024). Lika-liku PKS Jelang Pilpres 2024, Terbaru Beberkan 4 Strategi Menangkan Anies Baswedan. <https://www.tempo.co/politik/lika-liku-pks-jelang-pilpres-2024-terbaru-beberkan-4-strategi-menangkan-anies-baswedan-212220>.